

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI PADA PEMANFAATAN TOGA UNTUK PENCEGAHAN HIPERTENSI DI DESA SOKOYOSO

Ela Erika¹⁾, Wulan Agustin Ningrum²⁾, Ainun Muthoharoh³⁾, Yulian Wahyu Permadi⁴⁾
Universitas Muhammadiyah Pekajangan pekalongan¹⁾²⁾³⁾⁴⁾
e-mail: ela.erika12@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangbiakan tanaman TOGA memiliki potensi untuk dimanfaatkan. Persepsi keliru tentang pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi pada masyarakat akan berdampak pada pola penerapan perawatan masyarakat dengan penyakit hipertensi. Sebagai penyakit tidak menular dengan resiko tinggi, hipertensi perlu untuk diedukasikan di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi pada pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi di Desa Sokoyoso. Metode yang digunakan yaitu *quasi experimental research* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian ini sebanyak 91 responden yang terdiri dari dua kelompok yaitu 46 responden kelompok perlakuan pemberian edukasi dan 45 responden kelompok kontrol yang tidak diberi edukasi. Data perbandingan *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi pada pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan lebih besar (skor meningkat 86,95%) dibandingkan kelompok kontrol (skor meningkat 40%). Peningkatan persepsi kelompok perlakuan lebih besar (skor meningkat 71,73%) dibandingkan kelompok kontrol (skor meningkat 11,11%). Pemberian edukasi menggunakan *leaflet* mempengaruhi pengetahuan dan persepsi responden dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: hipertensi, leaflet, TOGA

ABSTRACT

Lack of knowledge about the use of TOGA (Family Medicinal Plants) for the prevention of hypertension for the community affects people's perceptions in responding to the problem of hypertension. Misperceptions that are often wrong about the use of TOGA for the prevention of hypertension in the community will have an impact on the pattern of implementing community care with hypertension. The purpose of this study was to determine the effect of education on the level of knowledge and perception of the use of TOGA for the prevention of hypertension in Sokoyoso Village. The method used is a quasi-experimental research with a pretest-posttest control group research design. The population of this study was 91 respondents consisting of two groups, namely 46 respondents in the treatment group who were given education and 45 respondents in the control group who were not given education. The comparison data of pretest and posttest were analyzed by Wilcoxon test. The results showed that the increase in knowledge of the treatment group was greater (score increased by 86.95%) than the control group (score increased by 40%). The increase in perception in the treatment group was greater (score increased by 71.73%) than the control group (score increased by 11.11%). The provision of education using leaflets affects the knowledge and perceptions of respondents with a significance value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: hypertension, leaflet, TOGA

A. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diakui sebagai sistem perawatan kesehatan primer untuk masyarakat. Menurut RISKESDAS (2018) penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional berupa 24,6% dari TOGA, 48% dari ramuan jadi dan 31,8% dari jamu buatan sendiri. Menurut Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (2017) terdapat 13.000 tanaman obat di Indonesia yang berpotensi sebagai obat herbal.

Penyakit degeneratif yang sering terjadi adalah hipertensi yang ditandai dengan tekanan darah yang meningkat. Umumnya peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Penatalaksanaan dan pencegahan hipertensi dapat dilakukan secara medis dan non medis. Secara umum pemanfaatan obat tradisional dianggap lebih aman dibanding dengan penggunaan obat modern (Fitria dan Saputra, 2016).

Di Jawa Tengah tahun 2018 urutan terbesar penyakit adalah Hipertensi, Diabetes Melitus dan Asma Bronkhial. Sedangkan tahun 2019 s/d tahun 2021 Obesitas naik di urutan ke 3 menggeser Asma Bronkhial. Hal ini menunjukkan

bahwa kurang aktifitas fisik dan diet yang seimbang belum menjadi budaya di masyarakat. (Dinkes Prov Jateng, 2021).

Pengetahuan masyarakat berpengaruh pada keberhasilan pemanfaatan TOGA sebagai pencegahan penyakit. Pengetahuan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat untuk menanggapi masalah hipertensi. Persepsi yang sering keliru tentang pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi pada masyarakat akan berdampak pada pola penerapan perawatan hipertensi. Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* (Yulianto dan Kirwanto, 2016).

Penelitian Rahmatia Tahir (2021) menemukan bahwa perlunya edukasi kepada masyarakat dalam mengenalkan dan memanfaatkan tanaman obat. Penelitian Aris Widayati (2018) menemukan hal serupa bahwa Edukasi kepada masyarakat mengenai khasiat dan pemanfaatan bahan tanaman obat masih diperlukan; edukasi yang dilakukan dapat menggali lebih dalam pengalaman penggunaan tanaman obat di masyarakat dan memaknainya sebagai sebuah tanggung jawab

pelestarian kearifan lokal warisan nenek moyang, sekaligus pelestarian alam.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Sokoyoso telah menanam TOGA untuk mengisi lahan kosong di sekitar rumahnya. Namun hasil budidaya TOGA masih jarang digunakan sebagai sarana alternatif pengobatan keluarga. Pemanfaatan TOGA hanya sebatas untuk dijual atau sebagai bumbu masakan. Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan dan relatif mudah dikembangkan di Desa Sokoyoso, maka perlu adanya edukasi mengenai pemanfaatan TOGA untuk mendukung peningkatan kesehatan dan mewujudkan prinsip kemandirian dalam pencegahan penyakit dengan pemberian edukasi kepada masyarakat.

Penelitian mengenai pengaruh edukasi telah dilakukan antara lain oleh Nur Amalia Choironi (2018) dan Lolita (2017). Penelitian tersebut menggunakan metode uji independen t test sebelum dan sesudah pemberian edukasi kepada masyarakat.

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA sangat diperlukan untuk pencegahan berbagai macam penyakit khususnya penyakit hipertensi. Masyarakat Desa Sokoyoso

perlu untuk mengetahui manfaat dari TOGA yang dapat ditanam di sekitar lingkungan mereka sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pemanfaatan TOGA terutama untuk obat penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi pada pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental research* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sokoyoso dengan rentang usia 20-60 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Responden berjumlah 91 yang terbagi menjadi dua kelompok. Sebanyak 46 responden kelompok perlakuan yang diberi edukasi dengan *leaflet*, serta 45 responden kelompok kontrol yang tidak. Pengukuran pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Karakteristik Umum Masyarakat

Karakteristik		Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	3	6	6,6
	Perempuan	43	42	85	93,4
Usia	20 – 30 tahun	2	3	5	6,6
	31 – 40 tahun	22	21	43	47,3
	41 – 50 tahun	17	15	32	35,2
	51 – 60 tahun	4	6	10	11
Pendidikan	SD	17	17	34	37,4
	SMP/SLTP	14	11	25	27,5
	SMA/SLTA	11	11	22	24,2
	Perguruan Tinggi	4	6	10	11
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	30	24	54	59,3
	Petani	11	10	21	23,1
	Nelayan	0	2	2	2,2
	Buruh	1	3	4	4,4
	Pegawai pemerintah	1	1	2	2,2
	Lain-lain	3	5	8	8,8
Penghasilan	< 500.000	18	27	45	49
	500.000 – 1.000.000	22	12	34	37,4
	> 1.000.000	6	6	12	13,2
Sumber Informasi	Media massa (televisi, internet, radio, dll.)	17	13	30	33
	Teman dan tetangga	19	21	40	44
	Pengalaman pribadi	10	11	21	23,1

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik responden pada Tabel 1, mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan sebesar 93,4%. Usia yang mendominasi yaitu usia 31 – 40 tahun dengan persentase 47,3%. Tingkat pendidikan penelitian ini didominasi pada tingkat SD sebanyak 37,4%. Mayoritas responden berstatus sebagai

ibu rumah tangga yaitu sebesar 59,3%. Mayoritas responden memiliki penghasilan < 500.000/bulan yaitu sebesar 49%. Sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar berasal dari teman dan tetangga yaitu sebesar 44%.

Tingkat Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat

Tabel 2. Tingkat Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat Baik	17	37	35	76,1	15	33,3	19	42,2
Baik	15	32,6	7	15,2	10	22,2	12	26,7
Cukup	10	21,7	4	8,7	15	33,3	11	24,4
Rendah	3	6,5	0	0	3	6,7	1	2,2
Sangat Rendah	1	2,2	0	0	2	4,4	2	4,4
Total	46	100	46	100	45	100	45	100
Kategori Persepsi	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%

Positif	23	50	24	52,2	27	58,7	24	52,2
Negatif	23	50	22	47,8	19	41,3	22	47,8
Total	46	100	46	100	45	100	45	100

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 2, tingkat pengetahuan responden kelompok perlakuan pada saat pretest dominan masuk dalam kategori sangat baik yaitu 37% dan saat posttest tingkat pengetahuan responden dominan masuk dalam kategori sangat baik yaitu 76,1%. Sedangkan tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol saat pretest dominan masuk dalam kategori sangat baik dan cukup yaitu 33,3% dan saat posttest tingkat pengetahuan responden dominan masuk dalam kategori sangat baik yaitu 42,2%. Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok perlakuan ada peningkatan pengetahuan responden. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar sudah sangat baik. Hal ini dapat disebabkan karena responden memiliki pengalaman pribadi yang sudah dilakukan secara turun temurun dan lebih sering bersosialisasi antar sesama di lingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima dengan mudah. Menurut Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tabel 2, kategori persepsi

responden kelompok perlakuan pada saat pretest masuk dalam kategori positif dan negatif yaitu 50% dan saat posttest kategori persepsi responden dominan masuk dalam kategori positif yaitu 52,2%. Sedangkan kategori persepsi responden kelompok kontrol saat pretest dominan masuk dalam kategori positif dan yaitu 58,7% dan saat posttest kategori persepsi responden dominan masuk dalam kategori positif yaitu 52,2%. Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok perlakuan ada peningkatan pengetahuan responden. Responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar sudah memiliki persepsi yang positif. Hal ini karena pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan responden menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi responden. Jayanti (2019) melakukan penelitian terhadap pengguna dan non pengguna dari pengobatan tanaman herbal, didapatkan hasil mayoritas responden mempunyai persepsi yang positif terhadap pengobatan ini. Dewi (2019) melakukan penelitian pemanfaatan pengobatan tradisional menggunakan tanaman herbal sebagai pengobatan, yang hasilnya sebanyak 86,7% memiliki

persepsi yang positif tentang keuntungan, kemanan, dan keefektifan dari pengobatan menggunakan tanaman herbal.

Pencegahan hipertensi dengan pemanfaatan TOGA memiliki keuntungan harga yang relatif murah dan efek samping yang lebih sedikit. Jenis TOGA yang dapat digunakan untuk pencegahan hipertensi adalah daun salam, seledri dan buah mengkudu (Nisa, 2012). Daun salam memiliki beberapa kandungan kimia yang berperan terhadap penurunan tekanan darah yaitu flavonoid, kalium dan alkaloid yang bersifat deuretik (Aris, 2019). Seledri memiliki kandungan kimia yang berperan terhadap pencegahan hipertensi yaitu Apigenin, vitamin C, kalium, fitosterol, magnesium dan phtalide. (Fitria & Saputra, 2016). Buah mengkudu dengan kandungan scopoletin dan xeronin yang bekerja dengan mengendurkan otot polos pembuluh darah, menurunkan tekanan darah arteri, dan menurunkan tekanan darah (Aditama, 2015).

Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi

Syarat untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi terlebih dahulu diuji normalitas datanya. Penelitian ini menggunakan jenis uji *Kolmogorov-smirnov* karena sampel > 30 . Data dinyatakan normal apabila nilai sig $> 0,05$, jika nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini didapatkan hasil bahwa data tidak normal karena nilai sig $< 0,05$. Apabila data tidak berdistribusi tidak normal maka selanjutnya dilakukan analisa menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga pengujian pengaruh pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengujian pengaruh edukasi menggunakan uji *Wilcoxon* dilakukan berdasarkan nilai T. Nilai T adalah angka yang lebih kecil antara skor yang meningkat dan skor yang menurun.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Persepsi

Variabel		N	%	P value
	Kelompok Perlakuan			
Pengetahuan	Skor Menurun	0	0	0.000
	Skor Meningkat	40	86,95	
	Skor Tidak berubah	6	13,04	
	Total	46	100	
Persepsi	Skor Menurun	0	0	0.000

	Skor Meningkat	33	71,73	
	Skor Tidak berubah	13	28,26	
	Total	46	100	
	Kelompok Kontrol			
Pengetahuan	Skor Menurun	0	0	0.000
	Skor Meningkat	18	40,0	
	Skor Tidak berubah Total	27 45	60,0 100	
Persepsi	Skor Menurun	4	8,89	0.232
	Skor Meningkat	5	11,11	
	Skor Tidak berubah Total	36 45	80,0 100	

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 3 terlihat bahwa hasil signifikansi untuk kelompok perlakuan yaitu 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan pengetahuan dan persepsi yang signifikan dari nilai pretest dan posttest. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riarsih (2019) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* makanan sehat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Banu (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terkait pencegahan penyakit dapat mempengaruhi persepsi masyarakat.

Sedangkan hasil signifikansi untuk kelompok kontrol pada variabel pengetahuan yaitu 0,000 atau kurang dari 0,05 artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan dari nilai pretest dan posttest pada kelompok

kontrol. Peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena responden yang masih mengingat pertanyaan pada saat *pretest* dan mencari jawaban yang benar. Pengalaman saat menjawab soal *pretest* menjadi dasar bagi responden untuk meningkatkan rasa percaya diri saat menjawab angket *posttest*. Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pengetahuan dapat diperoleh melalui coba-coba atau yang dikenal dengan istilah "*Trial and Error*". Metode coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan berbagai kemungkinan, jika kemungkinan tersebut tidak berhasil, maka mencoba kemungkinan lain. Responden kelompok kontrol dalam penelitian ini cenderung belajar dari kuesioner pertama, sehingga kuesioner kedua bisa mendapatkan hasil yang berbeda dari pengukuran menggunakan kuesioner pertama.

Sedangkan pada variabel persepsi

yaitu 0,232 atau lebih dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan dari nilai pretest dan posttest. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan edukasi sehingga tidak mendapatkan informasi terkait pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi. Menurut Abiodun *et al.* (2014) edukasi mempengaruhi proses pemahaman, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak informasi yang dipahami yang

kemudian dapat merubah persepsi seseorang. Menurut Sunaryo (2013) pembentukan persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Stimulus diterima melalui panca indera dan diproses melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang dipahami maka dapat merubah persepsi seseorang.

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi

Keterangan	P Value	Koefisien Korelasi	N
<i>Pretest</i> Perlakuan	0,016	0,353	46
<i>Posttest</i> Perlakuan	0,043	0,300	46
<i>Pretest</i> Kontrol	0,040	0,308	45
<i>Posttest</i> Kontrol	0,018	0,351	45

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan persepsi. Selanjutnya diketahui koefisien korelasi berada pada kisaran 0,26 – 0,50 atau korelasi cukup erat. Angka korelasi pada hasil di atas adalah positif sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan yang searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin positif persepsi masyarakat terkait pemanfaatan TOGA untuk pencegahan

hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Tandi (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan dengan interpretasi informasi yang diperoleh seseorang bergantung pada karakteristik pribadi orang tersebut. Pengetahuan yang dimiliki dapat memunculkan karakteristik pribadi yang mengarah pada persepsi positif. Dengan pengetahuan yang baik juga akan menimbulkan persepsi yang positif.

Peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan lebih besar (skor meningkat 86,95%) dibandingkan kelompok kontrol (skor meningkat 40%). Peningkatan

persepsi kelompok perlakuan lebih besar (skor meningkat 71,73%) dibandingkan kelompok kontrol (skor meningkat 11,11%). Terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan persepsi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan persepsi responden dengan hasil signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari peran metode yang digunakan yaitu menggunakan media *leaflet*. Keuntungan *leaflet* yaitu responden dapat membaca dan memahami materi sesuai dengan kecepatan masing-masing, selain itu dapat membaca ulang informasi yang sudah diberikan apabila lupa, serta perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak yang dikemas sedemikian rupa dapat menambah daya tarik dan memperlancar pemahaman informasi yang disajikan. Metode edukasi menggunakan *leaflet* memiliki kekurangan yaitu *leaflet* mudah hilang dan rusak serta tidak dapat menampilkan gerak dalam proses edukasi. Metode edukasi lain yang dapat diberikan selain menggunakan *leaflet* yaitu menggunakan pesan singkat *WhatsApp* dengan nuansa religius. Metode ini berhasil dilakukan pada perubahan peningkatan perilaku

berobat dan hasil klinis pada pasien diabetes mellitus dengan komplikasi hipertensi (Saputri, dkk., 2019).

Kondisi selama pemberian edukasi sangat kondusif sehingga memungkinkan responden untuk memperhatikan edukasi yang dilakukan oleh peneliti. Kondisi pendidikan kesehatan yang kondusif dapat mempengaruhi efektivitas edukasi yang diberikan. Meskipun penelitian ini dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dan kendala dalam penelitian. Keterbatasan penelitian adalah potensi bias dapat terjadi selama fase intervensi karena variabel lain melalui promosi kesehatan dari luar, yang berpotensi mempengaruhi penelitian tidak dikontrol.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi dengan media *leaflet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan persepsi pada pemanfaatan TOGA untuk pencegahan hipertensi di Desa Sokoyoso Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Tingkat pengetahuan kelompok perlakuan saat pretest dan posttest dominan masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kelompok kontrol saat pretest dan posttest dominan masuk dalam kategori

sangat baik. Persepsi masyarakat kelompok perlakuan saat pretest dan posttest dominan masuk dalam kategori positif. Sedangkan kelompok kontrol saat pretest dan posttest dominan masuk dalam kategori positif .

Disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan TOGA untuk pencegahan penyakit dengan cara menambah wawasan, ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi tentang tanaman TOGA hingga meracik, mengkonsumsi dan khasiatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, O. A., Olu-Abiodun, O. O., Sotunsa, J. O., & Oluwole, F. A., 2014, Impact of health education intervention on knowledge and perception of cervical cancer and cervical screening uptake among adult women in rural communities in Nigeria. *BMC public health*, 14(1), 1-9.
- Aris, A., 2019, Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. In *Prosiding Seminar Nasional 2018 "Peran Dan Tanggung Jawab Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Program Kesehatan Nasional"*, (Pp. 199-208).
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, 2017, *Info Komoditi Tanaman Obat*, Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementrian Indonesia Perdagangan Indonesia, Jakarta.
- Banu, Bilkis, Khurshida Khanom, 2012, Effects of Education Level of Father and Mother on Perceptions of Breastfeeding, Dhaka, *J Enam Med Col*, 2(2).
- Choironi, Nur Amalia, dkk. Pengaruh edukasi terhadap pemanfaatan dan peningkatan produktivitas tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai minuman herbal instan di desa ketenger baturraden. Kartika. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 6 No 1 Juni 2018. (hal. 1-5)
- Dewi, R. S, 2019, Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75-79.
- Diaz, K. M., & Shimbo, D., 2013, Physical Activity and the Prevention of Hypertension. *Current Hypertension Reports*, 15(6), 659-668.
- Fitria, T. & Saputra, O., 2016, Khasiat daun seledri (*Apium graveolens*) terhadap tekanan darah tinggi pada pasien hiperkolesterolemia. *Majority*, 5(2):120-125.

- Jayanti, 2019, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang, *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lolita, dkk, 2017. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Toga Untuk Hipertensi Di Sumberagung Jetis Bantul. *Pharmacy*, Vol.14 No. 02 Desember 2017. (236-246)
- Nisa, Intan, 2012, *Ajaibnya Terapi Hipertensi Tumpas Penyakit Hipertensi*, Dunia Sehat, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Persepsi Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Riarsih, Nyemas, 2019, Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa SDN 01 Ngabang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Sunaryo, A.S., 2013, Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta. *Talenta Psikologi*. Vol. II No. 2 (106-116).
- Yulianto, Susilo dan Agus Kirwanto, 2016, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan Andalas* 4(3): 978-98.
- Thahir, Rahmatia.dkk. 2021, Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotik Hidup Mewujudkan masyarakat Sehat dan Produktif. *Jurnal Abdimas Patikala* Vol 1 No. 1 September 2021 (hal.7-15)
- Widayati, Aris dan Erna Tri Wulandari. 2018. Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Batusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Altruism*. Vol 1 No. 1 April 2018. (hal. 25-30)